

**FANATISME DAN SOLIDARITAS SUPORTER ULTRAS GRESIK  
DALAM MENDUKUNG TIM GRESIK UNITED**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata (S1)  
Psikologi (S.Psi)



**Ahmad Kholel**

**J71216047**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2020**

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya yang menyatakan skripsi yang berjudul " Fanatisme dan Solidaritas Suporter Ultras Gresik dalam Mendukung Gresik United" merupakan karya asli penelitian yang diajukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang sama persis dengan karya ini, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 20 Juni 2020



**HALAMAN PERSETUJUAN**

SKRIPSI

**FANATISME DAN SOLIDARITAS SUPORTER ULTRAS GRESIK  
DALAM MENDUKUNG TIM GRESIK UNITED**

Oleh:

**Ahmad Kholel**

J71216047

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Ujian Skripsi

Surabaya, 5 Maret 2020

Dosen Pembimbing



Nailatin Fauziyah, S.Psi,M.Si

NIP. 197406122007102006

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

FANATISME DAN SOLIDARITAS SUPORTER ULTRAS GRESIK DALAM  
MENDUKUNG TIM GRESIK UNITED

Yang disusun oleh:  
Ahmad Kholel  
J71216047

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 19 Maret 2020

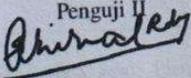
Mengetahui,  
Dekan Fakultas psikologi dan Kesehatan

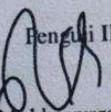


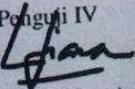
Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag  
NIP. 195510071986032001

Susunan Tim Penguji,  
Penguji I/Pembimbing

  
Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si  
NIP. 197406122007102006

Penguji II  
  
Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu, M.Si  
NIP. 195510071986032001

Penguji III  
  
Hi. Tatik Mukhoyyarah, S.Psi, M.Si  
NIP. 19760512009122002

Penguji IV  
  
Dr. Lufiana Harnany Utami, S.Pd, M.Si  
NIP. 197602272009122001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Kholel  
NIM : J71216047  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
E-mail address : ahmad.kholel1999@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

FANATISME DAN SOLIDARITAS SUPORTER ULTRAS GRESIK DALAM  
MENDUKUNG TIM GRESIK UNITED

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2020

Penulis

AHMADKHOEL















Di Indonesia sendiri setidaknya memiliki kurang lebih tiga kompetisi resmi yang diselenggarakan oleh PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) yaitu Liga 1, Liga 2, Liga 3. Untuk menyelenggarakan satu kompetisi PSSI membutuhkan dana yang besar dan waktu yang lama. Adanya kompetisi Liga Indonesia diharapkan pemain-pemain sepakbola bisa berkembang untuk mengahrumkan nama bangsa dikanca Internasional.

Sepak bola menjadi sumber aset penghasilan bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi pedagang kaki lima yang mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sepak bola adalah olahraga yang sangat populer yang melibatkan masyarakat karena setiap ada pertandingan selalu melibatkan suporter dan penonton. Dimana sepak bola memberikan keuntungan bagi masyarakat untuk mengambil kesempatan guna mencari penghasilan tambahan dari segi ekonomi. Sehingga disaat diselenggarakan pertandingan sepak bola selalu dihadiri banyak suporter dan penonton. Ada juga yang bertujuan untuk menyaksikan figur yang mereka idolakan dan tim kesayangan mereka saat bertanding secara langsung didalam stadion. Kemeriahan disaat menonton pertandingan sepak bola didalam stadion sangat luar biasa tak jarang suporter melakukan tindakan agresifitas, Fanatisme, dan rasa solidaritas penonton terhadap tim kesayangan yang mereka dukung. Atribut-atribut kesayangan yang mereka gunakan berupa baju tim sepak bola yang mereka dukung, syal, dan sebanduk. Selain itu juga memiliki foto-foto pemain yang mereka idolakan. Disaat adanya pertandingan mereka selalu membeli tiket demi menyaksikan tim

kesayangannya bertanding, bahkan suporter dan penonton rela mengantri ber jam-jam demi mendapatkan tiket. Sehingga mereka nekat melakukan apa saja demi bisa melihat tim kesayangannya yang mereka dukung. Begitu dengan tingkat kesolidaritasnya yang sangat tinggi. Suporter yang fanatik pasti memiliki solidaritas antar kelompok yang tinggi seperti saling membantu satu sama lain antar suporter untuk membeli tiket maupun saat menonton pertandingan diluar kota. Juga bentuk solidaritas suporter bisa berupa saling memberikan makanan atau minuman disepanjang jalan disaat mereka melakukan perjalanan jauh. Bentuk solidaritas itu biasanya terjadi di suporter Indonesia tidak jarang kita ketahui kekerasan didunia suporter juga sangat agresif tindakan tersebut misalnya berkelahi sesama suporter pendukung kesebelasan lainnya. Tindakan tersebut bisa berupa pelemparan botol kearah lapangan disaat terjadi kecurangan saat pertandingan, mencemooh dengan perkataan kotor, bahkan rela melawan pihak keamanan pertandingan. Tindakan tersebut merupakan bentuk kecintaan mereka terhadap club yang mereka dukung. Dalam hal ini mereka tidak mepedulikan resiko apa yang mereka lakukan demi melihat tim yang mereka dukung mendapatkan hasil yang maksimal (Sunaryadi dkk, 2009).

Peranan suporter di Indonesia pun tidak kalah pentingnya dari kesebelas pemain yang berlaga di lapangan. Para suporter dengan berbagai atributnya turut serta membela daerah serta memberikan semangat-semangat bermain kepada tim kesayangannya. Mulai dengan nyanyian atau gerakan yel-yel, serta atribut lain seperti kaos yang mirip dengan yang

dipakai oleh tim kesayangan yang membuat para suporter dengan lantang melancarkan aksi-aksi dukungan. Peranan suporter selain sebagai pendukung kesebelasan juga banyak memberikan keuntungan bagi club sepak bola itu sendiri. Tiket masuk stadion yang dibeli oleh para suporter dan juga penonton sangat menguntungkan dan dimaksudkan sebagai devisa club sepak bola tersebut, sehingga tidak menutup kenyataan bahwa suporter adalah sumber devisa bagi sebuah club sepak bola selain dari pihak sponsor (Wicaksono & Agam, 2011).

Olahraga sepak bola dukungan dari suporter merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu tim dalam sebuah pertandingan sepak bola, di karenakan kehadiran suporter membuat setiap pemain lebih bersemangat dan termotivasi untuk memperlihatkan kemampuannya (Harian Rakyat, 2015). Adapun arti suporter dalam kamus bahasa Indonesia adalah orang yang mendukung pemain dan sebuah tim. Dalam hal ini berarti suporter adalah orang yang mencintai suatu tim yang di idolakannya dan rela melakukan apapun untuk mendukung objek tersebut (Harian Supersoccer, 2011).

Suporter sepak bola tidak hanya mendukung tim kesayangannya pada saat di lapangan saja tetapi juga diluar lapangan yang berbentuk menjadi organisasi atau komunitas suporter sepak bola. Suatu organisasi kelompok suporter sering melakukan hal-hal yang positif dan saling menjalin silaturahmi antar suporter lain menjunjung nilai tinggi fanatisme dan solidaritas yang baik. Indonesia memiliki banyak komunitas suporter

sepak bola yang tersebar di seluruh daerah. Komunitas suporter sepak bola yang terbentuk di Indonesia, suporter sepak bola Indonesia tidak hanya mendukung tim sepak bola lokal melainkan juga tim sepak bola luar negeri. Tujuan terbentuknya komunitas suporter sepak bola adalah sebagai wadah untuk mendukung tim kesayangan dan tempat berkumpul untuk para suporter pendukung tim sepak bola yang sama. Komunitas suporter sepak bola memiliki sebuah struktur organisasi seperti ketua sampai dengan anggota (Anam, 2016)

Suporter dalam kamus besar, menurut Chaplin (2008), fungsi dari suporter salah satunya adalah untuk memberi semangat juang serta dorongan bagi pemain yang sedang berlaga. Berdasarkan pada kata *support* yang berarti dukungan atau memberikan semangat pada pemain dilapangan. Terdapat dua arti yaitu (pertama) suporter adalah untuk memenuhi kebutuhan tim maka tidak jarang suporter disebut dengan pemain ke (duabelas). Suporter adalah pemberi semangat, pengorbanan dan dorongan dalam pembuatan keputusan terhadap orang lain.

Menurut Ahmadi (2007) suporter bisa diartikan sebagai kelompok masa atau grup yang berarti kumpulan yang melahirkan ikatan kejiwaan dan persamaan atau tujuan serta memiliki norma-norma guna untuk mencapai tujuan tertentu. Kondisi suporter sepak bola Indonesia sangat disegani baik di level tim nasional ataupun level club. Suporter di Indonesia terkenal fanatik mereka tidak pernah lelah memberikan dukungan kepada club yang didukung. Bentuk-bentuk dukungan mereka seperti koreografi, nyanyian

kepada tim, ataupun gerakan tangan yang dilakukan secara bersamaan di dalam stadion. Tindakan-tindakan suporter Indonesia seperti ini sering dicontek oleh kelompok suporter di kawasan Asia. Dalam hal ini Gresik United sendiri mempunyai kelompok suporter yaitu Ultras Gresik, kelompok suporter ini sudah berjalan selama 20 Tahun dan tidak perlu diragukan dukungan mereka terhadap Gresik United.

Di Indonesia sendiri kita tidak asing mendengar nama-nama suporter yang ada di Indonesia seperti Ultras Gresik suporter dari tim Gresik United, LA Mania suporter dari tim Persija, Bonek Mania suporter dari tim Persebaya dan Aremania suporter dari tim Arema. Kelompok suporter tersebut merupakan beberapa contoh kelompok yang fanatik di Indonesia yang telah terorganisir keseluruhan secara rapi dan tersusun. Tidak hanya itu saja sebenarnya masih banyak kelompok-kelompok suporter yang terdapat di Indonesia yang fanatik dan mempunyai solidaritas yang tinggi, setiap tim yang ada hampir terdapat individu-individu yang melebur menjadi satu dalam mendukung tim kesayangannya yang disebut dengan grup atau komunitas. Aspek kedaerahan dimana mereka dilahirkan atau bertempat tinggal juga dapat muncul, karena kelompok suporter tersebut mendukung tim sepak bola dari daerah yang sama. Menurut Doewes & Riyadi (2016) seperti suporter Bonek Mania dan Aremania mereka tidak hanya berada di kota Surabaya dan kota Malang, melainkan menyebar diseluruh Indonesia bahkan diluar negeri. Sebaliknya Ultras Gresik juga tidak di kota Gresik saja melainkan menyebar diseluruh Indonesia dan diluar

negeri, begitu juga dengan Bonek Mania tidak hanya ada di Surabaya tetapi menyebar di Indonesia bahkan sampai diluar negeri.

Identitas individu dalam suatu grup atau komunitas kelompok akan mempengaruhi bentuk tingkah lakunya. Individu-individu dalam komunitas akan mempertahankan apa yang mereka terapkan bersama. Perilaku tersebut menimbulkan rasa solidaritas yang utuh terhadap persamaan paham dalam mendukung tim kesayangannya. Solidaritas suporter biasanya berupa silaturahmi yang akan tetap terjaga dan saling peduli antar anggota suporter lain. Kadangkala fanatisme yang ditunjukkan oleh komunitas suporter club sepak bola dilakukan secara berlebihan dalam mendukung tim kesayangan saat bertanding sehingga berubah menjadi tindakan agresifitas terutama agresifitas verbal. Tindakan agresifitas verbal komunitas suporter club sepak bola ini akan meningkat ketika terjadi interaksi antara dua kelompok suporter lain. Sebagai contoh di Indonesia tindakan suporter yang bertrok dengan suporter yang lain yang disebabkan oleh saling ejek atau menghina satu sama lain (Anam, 2016).

Bentuk dari tindakan suporter di Indonesia ini cukup kompleks, mulai dari fanatisme berlebihan kepada club, soal wasit, kinerja panitia pertandingan, hingga minimnya sarana ekspresi suporter. (Syarief, 2013) Kefanatikan anggota komunitas suporter sepak bola di kota Denpasar menyebabkan anggota komunitas berperilaku agresi terutama perilaku agresifitas verbal. Dalam hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Budi dalam Suroso dkk, (2010). Bahwa kefanatikan suporter sering kali

berbuah pertikaian dan perkelahian. Fanatisme juga dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok, tak jarang juga menimbulkan perilaku agresifitas.

Didalam lapangan sepak bola kita sering melihat keberadaan suporter untuk mendukung tim kesayangan mereka yang sedang bertanding. Kehadiran suporter di lapangan sangat penting untuk memberi semangat tim yang sedang bertanding. Selain itu suporter juga sangat berperan penting dalam hal bisnis dan juga industri yang menguntungkan bagi semua kalangan. Keberadaan suporter sangat dibutuhkan oleh para pemain untuk memberi semangat dan dukungan lebih secara langsung (Yunan, 2010).

Seperti halnya suporter Ultras Gresik yang merupakan suporter dari team Gresik United. Sejarah suporter Ultras Gresik lahir pada tahun 1999 munculnya kata “Ultras” pada waktu itu diambil dari makna yang artinya Ulah Terampil Rasional. Ultras Gresik adalah salah satu suporter terbaik di Indonesia, seperti Bonek Mania, Aremania, Thejak, LA Mania dan Viking. Bertepatan pada 5 November 1999 Ultras Gresik didirikan, dengan semboyan AIB yang artinya “Alangkah Indahnya Bersatu”. Suporter Ultras Gresik dikenal sangat fanatik dan mempunyai solidaritas yang sangat tinggi.

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis pada tanggal (10/102019) suporter Ultras Gresik menuntut PT Persegres Joko Samudro untuk mengembalikan legalitas tim kepada masyarakat Gresik khususnya. Ketua suporter Ultras Gresik United Thoriqi Fajrin mengatakan bahwa setelah melalui proses panjang dan alot dalam mediasi bersama jajaran

pimpinan DPRD Kabupaten Gresik, PT. Persegres Joko Samudro akhirnya menyerahkan pada masyarakat Gresik. Lebih lanjut Kaji Riki mengatakan dengan diserahkannya sepak bola Gresik ke masyarakat, suporter Gresik United yaitu Ultras Gresik akan membahas manajemen baru dengan pimpinan DPRD Kabupaten Gresik. Bentuk fanatisme dan rasa cinta suporter Ultras Gresik untuk mengembalikan kepemilikan club kepada masyarakat sangat antusias demi kemajuan sepak bola dikota Gresik. Dalam hal ini membuat Ultras Mania bersuka cita mereka membubarkan diri dengan tertib setelah menerima penjelasan tersebut. “Alhamdulillah semua berjalan lancar. Dalam waktu dekat akan dilakukan penataan manajemen” ujar Sekertaris Ultras Mania Gresik Imam Junaidi.

Bentuk dari tindakan suporter BCS (Brigata Curva Sud) suporter dari PSS Sleman yang membuat sepanduk dan banner yang berukuran besar sebagai bentuk solidaritas terhadap suporter dari Persipura Jayapura. Sepanduk dan banner ini dibentangkan oleh suporter BCS pada saat babak kedua dimulai, Kamis 20 September 2019. Tindakan ini dilakukan di tribun sisi barat yang merupakan tempat suporter dari PSS Sleman (vivanews, 20/9/2019). Tulisan dalam spanduk tersebut yaitu bertulisan “kitorang seduluran” yang artinya kita adalah bersaudara. Dalam pertandingan yang digelar di stadion Maguwoharjo Kamis, 20 September. PSS Sleman harus puas bermainimbang 1-1 saat berhadapan dengan Persipura Jayapura.

Bentuk perlakuan solidaritas suporter Persela Lamongan terhadap suporter Persib Bandung yang rela melakukan perjalanan dari kota Bandung

menuju kota Lamongan demi menyaksikan tim kesayangannya bertanding. (Tribunjabar.id, 8/8/2019). Kedatangan suporter Bobotoh Persib Bandung pada laga Persela Lamongan vs Persib Bandung distadion Surajaya Lamongan yang mendapatkan sambutan hangat dari Persela Lamongan, LA Mania. Suporter Persib Bandung tidak meyangka atas sambutan hangat dari suporter Lamongan. Guru bicara LA Mania, Fafa, dilansir *vikingpersib.co.id*, mengatakan kedatangan Bobotoh di Lamongan suatu bentuk silaturahmi yang positif bagi kedua kubu. Karena sebelumnya suporter lamongan disambut dengan baik di Bandung. "LA Mania welcome, kami disambut baik di Bandung. Maka akan kami sambut baik juga teman-teman Bobotoh di Lamongan," kata Fafa selaku seksi umum LA Mania.

Selain itu Fafa juga berharap hubungan mesra di antara Bobotoh dan LA Mania terus berlanjut agar persahabatan yang telah dibangun selama ini semakin erat "Ya kita semua tahu kalau LA Mania dan Bobotoh tidak pernah ada gesekan hanya beku saja istilahnya harapannya ya semoga hubungan baik ini bisa saling menjaga". tuturnya Persahabatan keduanya tercermin melalui unggahan akun Instagram Viking Persib Club, *@offiaiclvp* dan LA Mania.

Melihat bentuk fanatisme yang menimbulkan agresifitas, dari observasi dan pengamatan penulis pada hari Kamis (5/9/2019) yang terjadi didalam stadion Glora Bungkarno Jakarta keriuhan yang mewarnai laga Indonesia vs Malaysia turun diberitakan media-media di Indonesia. Perilaku

suporter Indonesia menjadi sorotan pada pertandingan Piala Dunia 2020 yang digelar di Stadion Glora Bung Karno Senayan Jakarta. Keributan yang mewarnai laga Indonesia vs Malaysia turut diberitakan media-media, perilaku suporter Indonesia pada Pertandingan Indonesia vs Malaysia dalam kualifikasi Piala Dunia 2020 digelar di stadion utama Gelora Bung Karno.

Pada laga tersebut sempat dihentikan sejenak karena ada suporter yang turun ke lintasan atletik. Beberapa suporter Indonesia bahkan ada yang meninggalkan tribun untuk mendekati area suporter Malaysia. Lemparan-lemparan botol sempat terjadi antara suporter Malaysia dan Indonesia, bahkan sepanduk suporter Malaysia dan bendera Negara Malaysia sempat diambil oleh suporter Indonesia pada pertengahan babak ke dua. Selesai pertandingan suporter Malaysia dan salah satu federasi sepak bola Malaysia Syed Saddiq Syed Abdul Rahman, tertahan di dalam SUGBK. Mereka baru bisa pulang tengah malam karena diluar stadion Glora Bung Karno suasana sangat tidak kondusif, diluar stadion juga banyak suporter Indonesia yang menghadang suporter dari Malaysia, agar suporter Malaysia tidak bisa keluar di area stadion SUGBK.

Perilaku fanatisme dengan solidaritas pada suporter Ultras Gresik yang ada di kota Gresik, jika tim Gresik United sedang melakukan pertandingan di hari itu Ultras Gresik sudah banyak yang ada di jalan-jalan mereka berbondong-bondong untuk menyaksikan laga Gresik United, ini bisa kita jumpai di setiap Korwil atau Zona yang dimana terkadang tiket

pertandingan sebelum hari-H sudah habis, tetapi dalam kesolidaritasan Ultras Gresik mereka akan memesankan sesama anggotanya agar mereka mempunyai tiket pertandingan atau setiap komunitas jika tidak mendapatkan jatah tiket mereka melakukan nonton bareng dicaffe atau basecamp mereka masing-masing.

Bentuk fanatisme dan solidaritas Ultras Gresik banyak dilakukan dengan berbagai cara dalam bentuk internal maupun eksternal. Adapun yang dimaksud dengan internal adalah fanatisme dan solidaritas anggota yang berintraksi langsung dengan club, contohnya dengan mendukung secara langsung dan menyampaikan aspirasi secara terbuka terhadap club Gresik United. Suporter Ultras Gresik tidak mempedulikan hal apapun guna melihat tim kesayangannya mereka bertanding. Jarak jauh dilakukan bahkan panas terik matahari dan lebatnya hujan tidak menghalangi Ultras Gresik bisa menonton tim kesayangannya yaitu Gresik United. Meskipun terkadang disetiap komunitas tidak semuanya ikut menonton pertandingan semua itu tidak mengurangi rasa solidaritas dan fanatismenya para anggota dengan permasalahan kehabisan tiket dan tidak mengurangi rasa solidaritas mereka.

Sedangkan yang dimaksud bentuk eksternal adalah mereka yang mendukung secara tidak langsung terhadap club Gresik United. Dengan cara melakukan Nobar (Nonton Bareng) yang dilakukan disuatu tempat di caffe maupun di basecamp komunitas mereka biasanya membawa atribut perkusi dan pernak-pernik tim Gresik United. Biasanya tempat mereka melakukan nonton bareng selalu berubah-ubah setiap Gresik United

bertanding. Ultras Gresik membiasakan setiap komunitas selalu mengadakan nobar tujuan utama yaitu mendukung tim Gresik United dilayar kaca, dan tujuan kedua yaitu mempererat rasa solidaritas Ultras Gresik.

Menurut Hidayatullah (1995). Fanatik yaitu sikap seseorang yang mencintai secara berlebihan terhadap suatu objek, sedangkan "*isme*" yaitu bentuk kepercayaan dan keyakinan. Jadi dari kedua definisi diatas menyimpulkan bahwa keyakinan dan kepercayaan yang besar terhadap suatu objek yang membuat individu kuat dalam menyikapi fanatisme yang berlebihan, seperti kelompok suporter Ultras Gresik. Sedangkan definisi dari solidaritas adalah keyakinan yang muncul dari perasaan yang sama. Arti kata solid yaitu berarti utuh, tidak pecah dan saling sepakat. Solidaritas memiliki arti yang positif karena keutuhan yang timbul digunakan untuk hal-hal yang berguna atau konstruktif. Solidaritas sendiri sangat berbeda dari fanatisme, yang membedakan yaitu solidaritas lebih mementingkan sikap seperasaan.

Aspek dari fanatisme yaitu orang-orang yang membuat suatu gerakan masa. Hal ini dapat terjadi terhadap orang-orang yang fanatik dengan club sepak bola yang didukung. Yakni keinginan untuk terus bersama dalam mendukung tim kesayanganya meskipun dalam keadaan menang maupun kalah. Dalam hal ini suporter tersebut ingin melihat tim yang mereka dukung mendapatkan hasil yang maksimal. Bentuk dari gerakan masa itu bisa berupa hal yang positif maupun negative karena



terdahulu yang dapat dijadikan landasan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian pendukung tersebut.

Penelitian yang dilakukan Chaplin (2009) menghasilkan kesimpulan bahwa suporter dapat dikatakan sebagai pemain ke dua belas yang mampu memberi tenaga dan semangat yang lebih kepada para pemain di lapangan dan juga kehadiran suporter didalam sepak bola sangat penting. Selain untuk mendukung tim mereka yang dibela tujuan lain yaitu bisa menjatuhkan mental para pemain lawan dengan cara membubarkan konsentrasi pemain saat dilapangan tindakan ini bisa berbentuk teriakan-teriakan, meneror dengan mengacungkan jari tengah, bahkan menyanyikan lagu rasis saat pertandingan sedang berlangsung.

Di Indonesia terdapat fenomena suporter club sepak bola yang memiliki perilaku fanatik (*fanatisme*) dan hasilnya adalah suatu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap suatu segi pandangan atau suatu sebab. Perilaku fanatik ditunjukkan untuk menghina dalam hal tertentu, tetapi sebenarnya merupakan individu atau kelompok yang memiliki keyakinan atau pemahaman terhadap sesuatu secara berlebihan dan mereka akan tetap pada pendiriannya, walaupun orang lain menganggap tindakan tersebut berlebihan. Individu tidak akan memperdulikan sebab akibat tindakan yang mereka lakukan bahkan juga mereka menganggap tindakan tersebut suatu hal yang wajar dalam sepak bola.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Soekanto (1990) menghasilkan kesimpulan bahwa suporter merupakan bentuk kelompok

sosial yang mempunyai kebiasaan yang relatif tidak teratut. Kerumunan yang semacam ini sama dengan layaknya penonton tetapi yang membedakan adalah kerumunan penonton tidak direncanakan, serta kegiatan yang dilakukan bersifat netral hanya untuk melihat pertandingan sebagai hiburan. Dari perbedaan diatas yang membedakan penonton dengan suporter adalah penonton cenderung menikmati pertandingan dan hanya melihat saja selama berjalannya pertandingan di lapangan. Sedangkan suporter memberikan dukungan secara *all out* yang artinya mendukung semaksimal mungkin didalam lapangan maupun diluar lapangan. Bentuk dukungan tersebut bisa berbentuk koreografi, yel-yel gerakan tangan maupun syal yang dipakai dan bernyanyi 90 menit selama pertandingan berlangsung. Dan hasilnya adalah Suatu kelompok manusia tidak hanya tergantung pada adanya interaksi didalam kelompok itu sendiri, melainkan juga karena adanya pusat perhatian yang sama. Fokus perhatian yang sama dalam kelompok suporter dalam hal ini adalah tim sepak bola yang dibelanya, apakah mengidolakan salah satu pemain, permainan yang bagus dari tim sepak bola yang di dukungnya, ataupun tim yang berasal dari individu tersebut berasal, hal ini bisa terjadi didalam kelompok suporter atau individu penonton pada saat menyaksikan pertandingan.

Kemudian Penelitian yang dilakukan Lucky & Setyowati (2013) menyatakan bahwa fanatisme merupakan dimana keadaan seseorang mempercayai keyakinan yang tidak bisa dihilangkan. Dalam hal ini bisa diartikan sebagai cinta buta. Hasilnya menunjukkan seseorang yang fanatik

biasanya tidak mau memahami apa-apa yang ada di luar dirinya. Mereka tidak mengerti masalah orang lain atau kelompok lain mereka hanya mengerti apa yang diyakini saja dan menganggap apa yang mereka lakukan adalah tindakan yang benar.

Adapun penelitian yang dilakukan Ancok & Suryanto (1997) berpendapat bahwa fanatisme adalah sikap dan pandangan yang dimiliki oleh seseorang dengan emosional yang kuat dan hanya tertuju pada suatu figure tertentu. Seperti adanya pemain sepak bola yang mereka idolakan, sikap ini biasanya terbentuk karena mengagumi figur dari penampilan dan fisik, selain itu karena figur yang mereka idolakan bagus saat bermain bola. Fanatisme terhadap club sepak bola contohnya suporter fanatik mampu melihat kebaikan dan keburukan dari tim favoritnya dan membenarkan semua aspek dari tim favoritnya tersebut tidak mampu melihat tim lain secara objektif, dan menolak mengakui kelebihan dari tim lain yang bukan favoritnya. Dan hasilnya adalah setiap suporter yang fanatik tidak akan terpengaruh oleh suporter yang lainnya dalam hal mendukung club yang mereka cintai. Apapun hasilnya saat didalam lapangan suporter yang memiliki emosional yang tinggi pasti tidak mudah terpengaruh oleh suporter lain. Sikap ini adalah bentuk sebuah kecintaan emosional yang mampu melihat kebaikan tim yang mereka dukung saja tanpa mempedulikan tim lainnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuana (2001) menyimpulkan adanya ciri-ciri fanatisme yaitu pandangan yang sempit.

Fantisme disebut juga antusiasme terhadap suatu pandangan tertentu yang ditimbulkan dalam intensitas emosi. Adanya antusiasme yang berlebihan tidak berdasarkan pada akal yang sehat melainkan pada emosi yang berujung dengan tindakan agresifitas. Hasilnya adalah suporter sepak bola percaya kepada yang mereka dukung sehingga perilaku agresifitas dan irasional yang tidak berdasarkan pada akal sehat sering kali muncul.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adang & Anwar (2013) menunjukkan sifat solidaritas merupakan sifat seperasaan terhadap kelompok atau individu lainnya. Sifat satu rasa senasib, perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok setiap anggotanya wajib memilikinya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa jika suatu kelompok memiliki rasa solidaritas yang tinggi maka hubungan suatu kelompok terjalin dengan baik. Seperti disaat melakukan nonton bola diluar kota atau luar pulau, timbal balik yang dilakukan akan berdampak positif bagi suporter yang mempunyai solidaritas dan rasa peduli antar suporter yang tinggi. Suporter Indonesia yang dikenal dengan kefanatikan yang tinggi serta solidaritas antar suporter yang baik, membuat suporter Indonesia menjadi salah satu suporter terbaik di Asia.

Mengenai penelitian yang dilakukan Lawang (2005) dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa solidaritas anggota kelompok yang cenderung lama akan berbeda dengan anggota kelompok yang baru. Solidaritas kelompok suporter sepak bola adalah kesatuan, seperasaan, persahabatan antara individu didalam kelompok. Dimana dalam satu

kelompok saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama di antara para anggotanya. Kelompok suporter cenderung memiliki rasa saling pengertian dan seperasaan didalam anggota kelompoknya. Bisa dilihat dari seberapa lama anggota menjadi komunitas anggota, ataupun bisa dilihat seberapa fanatisme suporter terhadap club yang mereka dukung.

Penelitian menurut Johnson (1994) menyatakan bahwa solidaritas juga merujuk pada keadaan individu atau suatu kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan dianut dengan kepercayaan bersama. Dalam suatu kelompok atau komunitas yang baik akan menjunjung tinggi nilai solidaritas moral dan norma yang ditetapkan oleh individu kelompok yang menjadi penganut kepercayaan terhadap anggota-anggota lainnya. Keterlibatan emosional atau seperasaan didalam kelompok tidak sama, akan tetapi jika suatu kelompok didasari dengan rasa kesadaran solidaritas yang tinggi maka timbul rasa saling pemahamana terhadap kelompok yang meraka anut.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan tentang perilaku suporter sepak bola peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan metode kualitatif. Meski terdapat persamaan, tetap saja terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yakni terletak pada variabel, subjek, dan juga lokasi untuk melakukan penelitian. Penelitian ini untuk mengembangkan penelitian yang meneliti tentang perilaku suporter sebak bola. Penelitian ini





sebelumnya untuk memberikan suatu pemahaman bahwa topik skripsi yang diambil secara teori dan data-data yang dihadirkan memang relevan.

Pada Bab tiga tentang metode penelitian, tersusun dari tujuh sub-bahasan yakni pendekatan dan jenis metode pendekatan yang dipilih, kehadiran penelitian dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya ada lokasi penelitian, sumber data yakni dengan lima subjek ditambah dengan data dari *significant other* sebagai data pelengkap dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Analisis data peneliti akan menyusun transkrip verbatim dan menggunakan kode wawancara yang mudah diingat yang dan sudah ditetapkan, selanjutnya peneliti akan memberikan penomoran pada tiap baris wawancara atau paragraf baru, setelah melakukan koding peneliti akan menganalisa tematik guna memungkinkan penerjemah gejala atau informasi kualitatif menjadi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan *Triangulasi* yang dimana teknik ini pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Selanjutnya pada bagian Bab empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan, dibagian ini tersusun dari tiga pembahasan yang pertama yaitu *setting* penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti menganalisa data hasil temuan-temuan selama melakukan observasi dan wawancara membahas tentang relevansi dengan teori yang telah dikaitkan dibagian bab kajian teoritis.





Menurut Chung, Beverland, Farrelly, dkk (2008) fanatisme didefinisikan sebagai pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek. Dimana pengabdian tersebut terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi yang luar biasa, melampaui rata-rata dari hal yang dianggap biasa. Objek dapat mengacu pada sebuah merek, produk, orang (misalnya artis), acara televisi atau kegiatan konsumsi lainnya. Fanatik cenderung bersih keras terhadap ide-ide mereka yang menganggap diri sendiri atau kelompok mereka yang paling benar dan mengabaikan semua fakta atau argument yang mungkin bertentangan terhadap pikiran atau keyakinan mereka.

Seorang suporter sepak bola pasti mempunyai rasa fanatisme yang tinggi dilihat dari mereka yang selalu menonton timnya bertanding di kandang atau tandang. Melihat dari cara dukungannya suporter dikatakan fanatik yang berlebihan karena mereka merasakan kecintaan yang buta, yang artinya tidak mempedulikan orang lain berkata apa tentang dirinya. Suporter yang fanatik sudah pasti mempunyai solidaritas yang tinggi tingkat kepedulian antar suporter yang membuat mereka menjadikan persaudaraan terasa lebih erat. Di Indonesia banyak suporter yang mempunyai fanatisme dan solidaritas yang sangat tinggi seperti (Bonek) suporter dari Surabaya, (Aremania) suporter dari Malang (Viking) suporter dari Bandung dan (Thejak) suporter dari Jakarta.

Anderson (1991) dalam bukunya "*Imagined Community*" menjelaskan bahwa ketika sebuah komunitas suporter yang mempunyai fanatisme dan solidaritas yang mampu membuat individu orang untuk "cinta", maka

segala pengorbanan dan perbuatan hingga suatu saat nanti akan tetap dikenang, walaupun bentuk rasa cinta dibenaknya tidak selalu menimbulkan kebencian terhadap orang lain. Dalam komunitas itu sendiri, bila dalam jumlah banyak akan mampu memposisikan adanya sebuah perubahan ke arah radikal dalam sebuah kesadaran manusia yang akhirnya mampu memprovokasi bangkitnya nasionalisme. Bangkitnya perubahan radikal karena adanya kelompok atau komunitas yang bersatu walaupun tak mengenal satu sama lain. Fanatisme solidaritas kesatuan muncul untuk sebuah komunitas, solidaritas suporter terhadap fanatisme suporter dalam mendukung tim yang mereka dukung.

Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Giulianotti & Richard (2006) mendefinisikan rasa cinta manusia semakin lekat dengan rasa kasih sayang dan semangat untuk selalu bertahan. Rasa cinta manusia bisa berubah menjadi anarkis dan ambisius, itulah yang diyakini sebagian besar suporter di Indonesia. Fanatisme juga merupakan sebuah kecintaan yang lebih hingga berpengaruh terhadap sikap hidup seseorang.

Dalam penelitian Dimmock Grove & Ecklund (2003) berpendapat pribadi seorang yang fanatik pasti mengikuti perkembangan tim yang mereka dukung untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan sebuah tim untuk mencari informasi-informasi yang penting. Dalam hal ini menunjukkan bahwa suporter memiliki sikap kefanatikan yang tinggi. Sikap tersebut menunjukkan bentuk keingintahuan dalam perkembangan tim yang mereka



atau perkelahian. Golongan suporter hooligan merupakan *stereotype* suporter yang berasal dari sepak bola Inggris, tapi kemudian menjadi fenomena global. Di era sekarang hooligan banyak ditiru suporter Indonesia seperti hooligan Bandung dan hooligan Jakarta. Sebagian besar hooligan adalah parback packer yang telah berpengalaman dalam berpergian. Disaat menonton bola mereka akan menghindari atribut tim guna mengelabui pengamanan dari polisi. Karakter suporter hooligan dikenal dengan suporter yang sering melakukan *awaydays* yang berarti menonton pertandingan diluar kandang. Suporter hooligan sering menonton pertandingan yang berisiko besar dan bertakjub *derby* atau *el-clasico* Banyak dari mereka sering keluar masuk penjara karena sering terlibat bentrok fisik didalam lapangan maupun diluar lapangan. Akan tetapi disaat menonton pertandingan hooligan tidak berkelompok atau berkerumunan, mereka akan berpecah untuk membuat suporter lain tidak nyaman saat menonton pertandingan.

### c. The *VIP*

Suporter golongan *VIP* dikenal dengan suporter yang menikmati permainan tim. Bagi mereka yang penting bukan menonton bola melainkan supaya ditonton penonton lainnya. Sebagian besar kelompok tribun *VIP* dihuni oleh orang yang berkeluarga dan membawa anaknya. Penonton ditribun *VIP* ini













suporter club sepak bola bertingkah laku dengan melakukan segala hal yang berkaitan dengan tim kesayangannya termasuk didalamnya perilaku agresivitas verbal.

Dalam hal ini sesuai dijelaskan dalam Taylor & Papelu, dkk (2012) juga menjelaskan bahwa individuasi adalah individu kehilangan dirinya sendiri di dalam kerumunan kemudian bertindak secara berbeda, dalam satu gerombolan atau kelompok emosi dari satu orang akan menyebar keseluruh anggota kelompok, ketika seseorang melakukan sesuatu, bahkan apabila tindakan itu dalam situasi normal tidak akan diterima, semua orang cenderung akan ikut-ikutan melakukannya. Tindakan biasanya dikontrol oleh nilai-nilai etika, dan aturan sosial yang kita pelajari.

Dari pengertian solidaritas diatas yang ditemukan beberapa peneliti menggambarkan bahwa tujuan dari komunitas kelompok sangat penting untuk mengurangi perilaku yang menyimpang disaat menonton pertandingan didalam lapangan maupun diluar lapangan setelah pertandingan. Kelebihan dari terbentuknya sebuah komunitas kelompok suporter yang menanamkan tingkat kesolidaritan sesama anggota maupun kelompok lain sejalan dengan hal yang positif. Gambaran sikap kelompok yang positif antara lain menjalin komunikasi yang baik antar anggota maupun kelompok lain, memunculkan sikap toleransi dan saling peduli















Gresik dengan julukan laskar Kebo Giras. Suporter Ultras Gresik pertama kali melakukan tour keluar kota ke Senayan Jakarta pada tahun 2000 yang mempertemukan Liga Piala Jarum antara Petro Kimia Gresik melawan Persita Tangerang dibabak final.

Pada waktu itu sekitar seribu masa suporter Ultras Gresik yang melakukan perjalanan naik pesawat dan mobil menuju Jakarta guna menyaksikan tim Petro Kimia bertanding. Sampai saat ini suporter Ultras Gresik masih disegani oleh beberapa suporter diseluruh Indonesia seperti Bonek Mania suporter dari Surabaya, Bobotoh Viking suporter dari Bandung dan thejak suporter dari Jakarta. Bagi meraka suporter Ultras Gresik dikenal dengan sebutan surganya suporter Indonesia, sebutan itu dilontarkan karena kebaikan suporter Ultras Gresik terhadap suporter lainnya. (ultras sahabat 2011).

## **2. Perkembangan Tim Gresik United**

Dikanca sepak bola nasional Gresik United diresmikan oleh PSSI Persatuan Sepak bola Seluruh Rakyat Indonesia pada tahun 2005, sebelumnya tim ini bernama Petro Kimia Putra yang masih dibiayai oleh perusahaan terbesar dikota Gresik. Pergantian nama dan logo telah resmi diubah dan beralih tangan menjadi kepemilikan saham oleh PT Glora Joko Samduro. Beberapa prestasi telah diperoleh tim dari Gresik ini diantara juara 1 piala Bank Mandiri tahun 2002, Rune up Piala gala tama, 2003, dan juara piala QNB league 2005-2006. Seiring

berjalanya waktu ditahun 2016 tim Gresik United mengalami krisis ekonomi yang membuat prestasi tim dari tahun-ketahun menurun, sampai pada tahun 2017 tim Gresik United mengalami turun kasta diliga 2 Indonesia. Berlanjut pada tahun 2018 mengalami nasib yang sama harus terdegradasi ke liga 3 Indonesia. Melihat hal tersebut sangat disayangkan begitu banyak prestasi yang diperoleh dan disegani oleh tim-tim Indonesia sekarang ditahun 2020 Gresik United harus bermain dikasta ke 3 Liga Indonesia yang artinya liga terbawa dalam naungan PSSI Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia.

#### **D. Kerangka Teoritik**

Kerangka teori ini menjelaskan, teori yang digunakan untuk mengkaji fanatisme dan solidaritas yaitu menggunakan teori social learning theory. Albert Bandura (1997) mendefinisikan kumpulan ide mengenai cara perilaku dipelajari dan diubah. Penerapan teori ini hampir pada seluruh perilaku, dengan perhatian khusus pada cara perilaku baru diperoleh melalui belajar mengamati (*observational learning*) teori ini digunakan dengan mudah untuk perkembangan agresi atau perilaku. Teori Bandura dengan jelas menggunakan sudut pandang kognitif dalam menguraikan belajar dan perilaku. Melalui kognitif Bandura berasumsi tentang pikiran manusia dan menafsirkan pengalaman mereka. Perilaku fanatisme dan solidaritas dengan cara mengamati bisa mengubah perilaku seseorang dengan jelas serta menggunakan sudut pandang kognitif dalam menguraikan belajar dan perilaku.

Alwi (2005) mendefinisikan suporter atau pendukung sepak bola adalah sekumpulan orang yang memberikan dukungan penyemangat saat tim yang mereka dukung sedang melakukan pertandingan. Suporter adalah inspirator permainan. Tidak salah apabila mereka sering disebut sebagai pemain ke duabelas (Ubaidillah & Nugraha, 2008) Pada sebuah club sepak bola banyak tidaknya suporter dapat dijadikan sebagai asset berharga karena dapat menjadi sebuah simbol kebanggaan suatu tim karena kreativitas dan loyalitas, menjadi kekuatan semangat untuk kemenangan dan kejayaan tim. Sepak bola yang begitu diminati oleh masyarakat menjadi magnet yang luar biasa untuk membentuk komunitas komunitas sesama pecinta suatu club sepak bola atau penggila bola karena kesamaan hobi. Komunitas ini akan membentuk pola interaksi antar anggota komunitas. Interaksi antar individu dalam suatu kelompok sosial tersebut jika terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama, terjadi secara intensif dan berkelanjutan, akan menumbuhkan rasa solidaritas dengan sendirinya karena adanya kesamaan dalam beberapa hal untuk dapat mempersatukan masyarakat dan kelompok-kelompok sosial sehingga kepentingan bersama dapat diwujudkan maka rasa solidaritas ini sangat penting dan diperlukan untuk dibangun individu dengan individu lainnya ataupun kelompok dengan kelompok lainnya. Peranan para suporter selain sebagai pendukung kesebelasan, juga banyak memberikan keuntungan bagi club sepak bola itu sendiri. Tiket masuk stadion yang dibeli oleh para suporter dan juga penonton sangat

menguntungkan dan dimaksudkan sebagai devisa club sepak bola tersebut, sehingga tidak menutup kenyataan bahwa suporter adalah sumber devisa bagi sebuah club sepak bola selain dari pihak sponsor. Perilaku suporter sepak bola dapat dikatakan sebagai perilaku sosial dimana tingkah laku suporter yang berlangsung dalam lingkungan menimbulkan akibat atau perubahan terhadap tingkah laku berikutnya.

Fanatisme adalah kepercayaan yang kuat terhadap suatu ajaran. Seorang yang fanatik bisa dikatakan dengan cinta yang buta yang artinya mereka tidak mempedulikan sebab akibat yang mereka terima. Dalam penelitian ini fanatisme dikaitkan dengan fenomena perilaku suporter terhadap club sepak bola (Sudirwan dkk, 2006)

Menurut definisinya Mubarak (2008). Sikap fanatisme biasanya berbentuk tidak rasional sehingga sulit untuk diterima di akal sehat. sikap fanatisme dipandang sebagai munculnya perilaku agresivitas. Individu yang fanatik cenderung akan kurang memerhatikan kesadaran dirinya, sehingga sering kali kurang terkontrol dan menyimpang. Pengertian fanatisme sendiri dapat disebut sebagai orientasi dan sentiment yang mempengaruhi seseorang seperti dalam menyikapi tindakan atau mengambil keputusan dan sulit memahami sesuatu.

Solidaritas merupakan perangkat penting dalam sebuah komunitas (Morisson, 2009), suatu komunitas akan hancur apabila tiap individu tidak memiliki rasa solidarisme yang tinggi. Komunitas pula dapat hancur apabila setiap anggota komunitas tersebut mementingkan setiap

ego masing-masing. Solidaritas dalam komunitas suporter sepak bola harus sangat kuat, dimana didasarkan atas persamaan rasa dan kesetiakawanan yang dimana tidak ada kelompok-kelompok didalamnya. Di dalam komunitas suporter semua sama tidak ada yang di beda-bedakan. Rasa solidaritas terhadap sesama anggota kelompok suporter diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas. Kesetiakawanan ini kemudian diwujudkan para suporter dengan perilaku yang selalu peduli terhadap sesama kelompok suporter lainnya.

Sedangkan menurut Beilharz (2002). Mendefinisikan solidaritas adalah kesatuan yang timbul dari kepentingan perasaan yang sama. Asal kata dari solid yang berarti utuh, sepakat, tidak terpecah. Solidaritas memiliki arti yang positif karena keutuhan kelompok yang timbul digunakan untuk hal-hal yang berguna atau konstruktif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Menurut Iskandar (2013). Penelitian ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini dikarenakan untuk menghimpun dan menganalisis suatu kasus dan berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan, serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan suatu kasus. Partisipan dapat berupa orang-orang yang di wawancara, diobservasi, maupun diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, juga persepsinya terhadap masalah yang sedang diteliti.

Moleong (2007) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti berupaya mencari data berupa pengalaman suporter Ultras Gresik. Pengalaman Ultras Gresik berupa fanatisme dan solidaritas dalam mendukung Gresik United.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif dipilih karena peneliti mengamati suatu fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, mengumpulkan data atau informasi melalui wawancara. Data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa informan dari kelompok-kelompok suporter Ultras Gresik, dengan demikian penelitian ini akan menghasilkan gambaran dari perilaku fanatisme dan solidaritas Ultras Gresik.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti yang pertama yaitu meminta izin dan mendatangi langsung pada kediaman subjek dan *significant other* guna menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara. Setelah subjek menyetujui dan berkenan untuk diwawancarai peneliti menjelaskan hal yang terkait dengan topik penelitian. Pada waktu peneliti menanyakan tentang permasalahan topik penelitian, subjek dengan tegas dan lantang menjawab dan mengekspresikan perilaku yang selama ini mereka alami. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan beberapa kali guna mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tema penelitian. Subjek juga sedikit malu-malu saat peneliti melakukan wawancara secara mendalam tentang perilaku subjek. Setelah melakukan wawancara peneliti meminta bantuan kepada subjek guna untuk mendapatkan data melalui *significant other*, subjek tidak keberatan dan menawarkan untuk mewawancarai



Informan pendukung, peneliti menggunakan informan yang ditunjuk oleh subjek karena memiliki informasi yang sama oleh sumber data sebelumnya. Peneliti juga mewawancarai *Significant Other* dari kelima subjek, yang mana *significant other* subjek DK atau subjek yang pertama dalam penelitian ini berinisial EP, sedangkan *significant other* dari subjek kedua yaitu berinisial FD, sedangkan dari subjek ketiga *significant other* berinisial SL, subjek keempat *significant other* yang berinisial AA, dan *significant other* subjek kelima yaitu berinisial AL.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti guna mendapatkan data yang akurat dan kredibel, dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik dalam pengambilan data. Teknik pengambilan data sangat beragam, dalam penelitian ini akan menggunakan metode wawancara dan observasi :

##### **a. Wawancara**

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan pedoman umum. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan telah dibahas atau ditanyakan (Moleong, 2005). Alasan dilakukannya wawancara mendalam adalah diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan makna-makna subjektif yang dipahami subjek berkenaan dengan topik yang diteliti.

Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti memasuki dunia pikiran dan perasaan subjek. Petunjuk wawancara yang akan diajukan kepada subjek yaitu dibuat berdasarkan teori-teori fanatisme dan solidaritas yang dimana didalamnya terdapat aspek beserta faktor-faktornya. Selain wawancara kepada subjek, peneliti juga melakukan wawancara kepada *significant other* disini digunakan sebagai pelengkap data serta bukti-bukti untuk mengetahui perilaku beserta faktor-faktor terkait perilaku fanatisme dan solidaritas supporter sepak bola Gresik United.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pertanyaan untuk subjek meliputi profil subjek hal ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang subjek. Perilaku fanatisme dan solidaritas selama menjadi supporter Ultras Gresik. Sedangkan pertanyaan untuk *significant other* meliputi profil subjek serta perilaku fanatisme dan solidaritas serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan munculnya perilaku fanatisme dan solidaritas untuk memperoleh keabsahan data. Wawancara ini digunakan untuk melihat perilaku subjek dengan teori Albert Bandura (1997) mendefinisikan bahwasanya dengan cara mengamati bisa mengubah perilaku subjek dengan jelas serta menggunakan sudut pandang kognitif dalam menguraikan belajar dan perilaku.



Langkah-langkah awal koding yang dapat dilakukan melalui (Purwandari, 2011) yaitu:

- a. Peneliti menyusun transkrip verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa, sehingga ada kolom yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Dalam hal ini akan memudahkannya membutuhkan kode-kode atau catatan tertentu diatas transkrip tersebut.
- b. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan catatan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain, atau dengan cara memberikan nomer baru untuk paragraf baru.
- c. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih harusnya kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat untuk mewakili berkas tersebut, serta tidak lupa untuk selalu mencantumkan tanggal ditiap berkas.
- d. Setelah melakukan koding selanjutnya peneliti melakukan analisis tematik adalah proses yang memungkinkan penerjemah gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti (Boyatzis dkk, 2005). Penggunaan analisa tematik memungkinkan peneliti menemukan pola yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Adapun dengan menggunakan anailisa tematik, maka hasil penelitian berupa deskripsi dari pola-pola yang



- b. Triangulasi peneliti, digunakan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda
- c. Triangulasi teori, dilakukan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama
- d. Triangulasi metodologis, dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti satu hal yang sama.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari *significant other* sebagai penguat dan penambah informasi yang telah didapatkan melalui narasumber. *Significant other* yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang ditunjuk oleh sumber data yang pernah terlibat dalam perilaku fanatisme dan solidaritas serta supporter sepak bola Gresik United yang secara langsung mengetahui kondisi dilapangan, sehingga informasi yang didapatkan dipercaya sepenuhnya.

Hasil analisis dari sumber data penelitian ini akan dibandingkan dengan data keterangan informan yang ditunjuk langsung oleh sumber data terkait yang mengetahui secara langsung perilaku fanatisme dan solidaritas supporter sepak bola Gresik United. Dalam hal ini dilakukan guna mendapatkan koherensi tentang data yang didapat dilapangan dengan data yang berasal dari *significant other*. Triangulasi data ini dapat terlihat pada hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan analisis





peneliti mencari subjek pengganti dan subjek pengganti tersebut bersedia untuk diwawancarai. Disaat melakukan observasi saat adanya pertandingan Gresik United suporter Ultras Gresik tidak banyak yang datang ke stadion dikarenakan bertepatan dihari kerja dan sekolah.

Pada saat melakukan observasi di lapangan khususnya di Stadion Glora Joko Samudro Gresik, peneliti mengalami kendala saat melakukan observasi dikarenakan pada saat itu suporter Ultras Gresik sedikit yang hadir dan menonton pertandingan Gresik United. Dikarenakan laga tersebut adalah laga uji coba bukan pertandingan resmi dari PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia).

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap yang pertama adalah melakukan observasi di lapangan selanjutnya penentuan karakteristik dan status subjek penelitian. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui fanisme dan solidaritas yang muncul dari suporter sepak bola Gresik United. Tahap yang pertama setelah melakukan observasi yaitu penelusuran informasi tentang subjek penelitian. Dalam hal yang pertama kali dilakukan peneliti pada subjek adalah mendekati subjek, kemudian berkenalan dengan subjek dan peneliti mengutarakan maksud dan tujuan untuk menjadikan sebagai subjek penelitian. Setelah mendapat persetujuan maka diadakan kesepakatan waktu untuk mengadakan wawancara dengan subjek. Apabila dalam wawancara pertama ada yang diperlukan penjelasan maka diadakan wawancara lanjutan dengan kesepakatan pertemuan yang dilakukan oleh peneliti



sejak duduk dibangku sekolah menengah pertama. Dalam subjek mengetahui tentang sepak bola Gresik United. Karena dari pengalaman subjek sebagai suporter yang aktif dan mengetahui seluk beluk suporter yang sama-sama menginginkan persepak bolaan di kota Gresik lebih berkembang. Subjek merupakan suporter yang selalu menyaksikan tim Gresik United di stadion secara langsung dan bersikap solidaritas antar kelompok dan suporter lain. Sehingga peneliti dapat mengetahui perilaku fanatisme dan solidaritas yang ada pada suporter sepak bola Gresik United dengan nama lain Ultras Gresik.

Subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti pada wawancara dengan lancar serta diiringi canda tawa. Subjek merupakan orang yang apa adanya, ceplas ceplos dan terbuka. Subjek juga orang yang ramah dibuktikan saat proses wawancara subjek banyak tersenyum dan tertawa.

Ketika wawancara peneliti mengeluarkan peralatan yang digunakan dalam wawancara. Setelah wawancara selesai peneliti segera melakukan pengolahan data, namun sebelum tahap ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti menyusun sebuah pedoman wawancara yang menjaga agar penggalian data ini tetap fokus pada data-data yang ingin diungkapkan. Pedoman wawancara tersebut tidak berlaku mutlak, namun menyesuaikan kondisi yang terjadi dilapangan. Setelah peneliti melakukan wawancara yang pertama,



Kalimantan 77 GKB Gresik. Peneliti kemudian memperkenalkan diri dan tujuan bertemu dengan AB, yaitu mengharapkan kesediaan subjek menjadi subjek penelitian. Peneliti memberikan gambaran singkat mengenai maksud penelitian yang akan dilakukan dan proses wawancara yang akan dilaksanakan dengan subjek. Peneliti tertarik meneliti subjek dikarenakan latar belakang subjek sebagai anggota Mabes Ultras Gresik. Tentunya memahami seluk beluk supporter baik dikandang sendiri maupun di kandang lawan. Selain itu subjek ikut serta dalam pemberangkatan anggota Ultras Gresik saat menonton pertandingan dikandang lawan. Peneliti dapat mengetahui perilaku dan fanatisme solidaritas besertasi faktornya yang ada pada supporter sepak bola Gresik United dengan nama lain Ultras Gresik.

Subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada wawancara dengan lancar dengan pembawaan yang santai. Subjek seseorang yang ramah, dibuktikan ketika proses wawancara banyak tersejurn dan tertawa. Setelah wawancara selesai, peneliti melakukan pengolahan data.

Setelah peneliti melakukan wawancara yang pertama meminta izin dan rekomendasi dari subjek, tentang seseorang yang menjadi informan mengenai subjek. Subjek tidak keberatan dan memberikan nama FD, yang merupakan supporter aktif dan selalu menonton pertandingan.



ditemukan bahwa subjek juga sebagai suporter yang mengalami fanatisme dan solidaritas.

Dari pengalaman subjek tersebut, peneliti dapat mengetahui perilaku fanatisme dan solidaritas beserta faktor-faktornya yang ada pada suporter sepak bola Gresik United dengan nama lain Ultras Gresik. Lokasi penelitian dilakukan di basecamp korwil, karena tempat itu yang sering dibuat kumpul komunitas Ultras Gresik untuk melakukan rapat dan diskusi bersama serta dibuat untuk nonton bareng pertandingan.

Peneliti memberikan gambaran singkat mengenai maksud dari penelitian yang dilakukan dan proses wawancara yang akan dilaksanakan dengan subjek. Subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat wawancara dengan lancar serta diiringi dengan canda tawa, subjek juga orang yang apa adanya dengan pembawaan yang santai. Subjek adalah orang yang rama dibuktikan ketika proses wawancara banyak tersenyum dan tertawa terutama saat menceritakan pengalamannya menonton langsung di stadion.

Subjek mendengarkan penjelasan dari peneliti dan dia bersedia menjadi subjek penelitian. Setelah subjek mengisi dan menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi responden. Dan ketika wawancara peneliti mengeluarkan peralatan yang digunakan dalam wawancara (pedoman wawancara, alat perekam, dan alat



dikarenakan pekerjaan subjek merupakan service sepeda motor yang berada dikota Gresik.

Peneliti mengajak bertemu subjek pada 27 januari 2020, sebelum peneliti menemui subjek peneliti terlebih dahulu menghubungi liwat *Whatsapp*. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan bertemu dengan AG, yaitu mengharapkan kesediaan subjek menjadi subjek penelitian. Peneliti memberikan gambaran singkat mengenai maksud dari penelitian yang dilakukan serta proses wawancara yang akan dilaksanakan dengan subjek. Subjek mendengarkan penjelasan dari peneliti dan subjek menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian. Setelah subjek mengisi dan menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi menjadi responden.

Peneliti tertarik meneliti subjek dikarenakan latar belakang subjek yang menjadi anggota Mabes dengan jabatan sebagai penasehat Ultras Gresik. Karena dari pengalaman subjek sebagai penasehat Ultras Gresik yang tau seluk beluk suporter dan sejarah suporter Ultras Gresik, subjek sangat paham dan menginginkan persepak bolaan dikota Gresik menjadi lebih berkembang seperti dikota-kota lain. Subjek merupakan suporter langsung dilapangan baik dikandang sendiri maupun luar kandang saat laga pertandingan berlangsung. Sehingga peneliti dapat mengetahui perilaku fanatisme





karena tempat itu yang sering dibuat untuk kumpul komunitas Ultras Gresik Zona Selatan melakukan rapat dan diskusi serta tempat kumpul untuk nonton bareng.

Peneliti memberikan gambaran singkat mengenai maksud dari penelitian yang dilakukan dan proses wawancara yang akan dilaksanakan dengan subjek. Subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat wawancara dengan lancar serta diiringi dengan canda tawa, subjek juga orang yang apa adanya dengan pembawaan yang santai. Subjek adalah orang yang rama dibuktikan ketika proses wawancara banyak tersenyum dan tertawa terutama saat menceritakan pengalamannya menonton langsung di stadion.

Subjek mendengarkan penjelasan dari peneliti dan dia bersedia menjadi subjek penelitian. Setelah subjek mengisi dan menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi responden dan ketika wawancara berlangsung peneliti mengeluarkan peralatan yang digunakan dalam wawancara (pedoman wawancara, alat perekam, dan alat tulis) dan wawancara segera dimulai. Setelah wawancara selesai peneliti segera melakukan pengolahan data.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan subjek, peneliti meminta izin dan rekomendasi dari subjek tentang seseorang yang dapat menjadi informan mengenai subjek. Subjek tidak keberatan dan memberikan nama berinisial AL, yang merupakan teman dari



















- “Jadi anggota Ultras sejak saya waktu SMP”. (CHW.DK. 40-41)
- “Masih suka mas, kalau ada waktu aku yo bakal nribun mas, gak pedulipanas hujan aku tetep budal meskipun rumahku iki jauh mas sama stadion. Udah dari dulu Ultras Gresik itu seperti gak peduli kalah dan menang juga mereka akan menonton distadion secara langsung”.(CHW.DK.45-54)
- “memberi dukungan secara nyata contoh saja seperti datang langsung dan memberi tiket guna membantu keuangan tim” (CHW.NM.61-65)
- “dukungan langsung didalam stadion dan membeli tiket”. (CHW.NM.89-91)
- “kalau didalam stadion iku suporter Ultras Gresik menyanyikan yel-yel penyemangat tim membuat koreo grafi” (CHW.NM.141-145)
- “nek ng njobo stadion iku seperti pas moleh pertandingan arek-arek bakal bleyer-bleyer nang dalan, konvoi bareng-bareng ngerayakno happy Gresik United days”. (CHW.NM.147-152)
- “Cuma tenaga tok mas, aku ngewangi anak-anak Ultras zonaku” (CHW.NM.166-168)
- “contohe nek onok pertandingan aku ngordinir tiket, nek onok away nang luar kota aku seng golekno transportasi ambek pas onok ulang tahun Ultras aku seng ngordinir”. (CHW.NM.171-177)
- “pas aku sek cilik hehehe” (CHW.AG.61-62)
- “aku tetep Ultras sak pedote nyowo” (CHW.AG.67-68)
- “rasa cinta, opo ae dilakoni lel pokoke gawe Gresik United, bahkan nyowo gawe taruhane, nek bagiku Gresik iku panggilan jiwa lel.” (CHW.AG.117-123)
- “nang jero stadion iku nyanyi terus memberi dukungan selama pertandingan berlangsung tujuane seng pasti membakar semangat para pemain seng nang lapangan, tapi yo ngono arek-arek bakal isok lebih ngawur nek tim seng didukung maine elek. Lah nek nang jobo stadion rek-arek fanatisme berupa bleyer-bleyer nang dalan nyumet kembang api” (CHW.AG.132-144)
- “Nang jero lapangan pas delok GU main iku yo bentuke nyanyi 90 menit” (CHW.AR.54-55)
- “arek-arek gawe koreo neror lawan secara sportif” (CHW.AR.57-59)
- “ngekeki semangat secara nyata reaksi suporter secara nyata. Arek-arek nek mari pertandingan iku yo ngeresiki tribun bungkus jajan, aqua ngunuku diresiki soale arek-arek peduli ambek tim Gresik iki (CHW.AR.60-67)
- “pengen arek-arek peneruse kene iki duwe jiwa-jiwa suporter seng militant” (CHW.AR.137-139)





























































- **Antusiasme**

Semangat antusiasme yang tidak berdasarkan akal sehat bisa mengakibatkan perilaku yang menyimpang, tetapi jika antusiasme didasari dengan akal sehat maka tindakan tersebut bisa menjadi contoh yang lebih baik. Seperti halnya membeli tiket masuk stadion yang dibeli oleh para suporter dan juga penonton sangat menguntungkan dan dimaksudkan sebagai devisa club sepak bola tersebut, sehingga tidak menutup kenyataan bahwa suporter adalah sumber devisa bagi sebuah club sepak bola selain dari pihak sponsor (Wicaksono, 2011).

penelitian yang dilakukan oleh Yuana (2001) menyimpulkan adanya ciri-ciri fanatisme yaitu pandangan yang sempit. Fanatisme disebut juga antusiasme terhadap suatu pandangan tertentu yang ditimbulkan dalam intensitas emosi. Adanya antusiasme yang berlebihan tidak berdasarkan pada akal yang sehat melainkan pada emosi yang berujung dengan tindakan agresivitas. Hasilnya adalah suporter sepak bola percaya kepada yang mereka dukung sehingga perilaku agresivitas dan irasional yang tidak berdasarkan pada akal sehat sering kali muncul.

Dalam mengekspresikan fanatisme dan rasa cinta kepada tim kesayangan komunitas suporter sepak bola di kota-kota besar di Indonesia terlihat dari sikap dan perilaku salah satunya dengan menggunakan atribut, pakaian yang digunakan pada saat tim kesayangan bertanding. Adapun peralatan yang digunakan untuk memeriahkan teriakan dan dukungan penggemar sepak bola terhadap

tim kesayangannya, mulai dari slayer, bendera club, memakai “*jersey*” resmi club sepak bola turut dikenakan para suporter sebagai bentuk dukungan (Harian Bimbie, 2015).

- **Loyalitas**

Ciri fanatisme Ultras Gresik yang nyata yaitu kelayalan suporter yang memberikan segalanya pada tim yang mereka dukung. Chaplin (2009) menghasilkan kesimpulan bahwa suporter dapat dikatakan sebagai pemain ke dua belas yang mampu memberi tenaga dan semangat yang lebih kepada para pemain di lapangan dan juga kehadiran suporter didalam sepak bola sangat penting. Selain untuk mendukung tim mereka yang dibela tujuan lain yaitu bisa menjatuhkan mental para pemain lawan dengan cara membubarkan konsentrasi pemain saat di lapangan.

Alwi (2005) mendefinisikan suporter atau pendukung sepak bola adalah sekumpulan orang yang memberikan dukungan penyemangat saat tim yang mereka dukung sedang melakukan pertandingan. Suporter adalah inspirator permainan. (Ubaidillah & Nugraha, 2008) Pada sebuah club sepak bola banyak tidaknya suporter dapat dijadikan sebagai asset berharga karena dapat menjadi sebuah simbol kebanggaan suatu tim karena kreativitas dan loyalitas, menjadi kekuatan semangat untuk kemenangan dan kejayaan tim. Sepak bola yang begitu diminati oleh masyarakat menjadi magnet yang luar biasa untuk membentuk





emosional yang kuat dan hanya tertuju pada suatu figure tertentu. Seperti adanya pemain sepak bola yang mereka idolakan. Sikap ini biasanya terbentuk karena mengagumi figur dari penampilan dan fisik, selain itu karena figur yang mereka idolakan bagus saat bermain bola. Fanatisme terhadap club sepak bola contohnya suporter fanatik mampu melihat kebaikan dan keburukan dari tim favoritnya dan membenarkan semua aspek dari tim favoritnya tersebut.

Menurut Chung dkk, (2008) fanatisme didefinisikan sebagai pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek atau figure. Dimana pengabdian tersebut terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi apa yang mereka rasakan untuk menjadi ketertarikan sendiri pada suporter sepak bola.

- **Cinta Golongan**

Adapun hal ini menjadi acuan untuk menjadikan suporter sepak bola Gresik United lebih mencintai kelompok Ultras Gresik. Hal ini menjadikan cinta golongan adalah suatu acuan subjek untuk lebih tau sepak bola Gresik. Teori yang dijelaskan Anderson (1991) dalam bukunya "*Imagined Community*" menjelaskan bahwa ketika sebuah komunitas suporter yang mempunyai fanatisme dan solidaritas yang mampu membuat individu orang untuk "cinta", maka segala pengorbanan dan perbuatan hingga suatu saat nanti akan tetap dikenang.

Hal ini dapat terjadi terhadap orang-orang yang fanatik dengan club sepak bola yang didukung. Yakni keinginan untuk terus bersama dalam mendukung tim kesayangannya meskipun dalam keadaan menang maupun kalah. Adapun tujuan dari suporter tersebut ingin melihat tim yang mereka dukung mendapatkan hasil yang maksimal. Bentuk dari gerakan masa itu bisa berupa hal yang positif maupun negatif. Didalam kelompok suporter salah satu individu yang mengalami konflik maka kelompok lain akan mudah terpengaruh (Hoffer, 1993).

### **3. Perilaku Fanatisme**

Sikap suporter sepak bola Ultras sangat berbeda beda dalam mendukung tim sepak bola Gresik United. Hal ini tidak lepas dari sikap fanatisme suporter Ultras Gresik yang begitu fanatisme dalam memberikan dukungan. Terdapat beberapa aspek diantaranya yaitu: besarnya minat pada suatu jenis kegiatan, motivasi, rasionalitas, cinta berlebihan.

- **Besarnya Minat Pada Suatu Jenis Kegiatan**

Hal ini didasari dengan kesukaan seseorang dengan cara melihat atau merasakan yang menyebabkan perilaku tersebut bisa berubah dari apa yang mereka rasakan, bahkan rela melawan pihak keamanan pertandingan tidakan tersebut merupakan bentuk kecintaan mereka terhadap club yang mereka dukung. Mereka tidak mempedulikan resiko apa yang mereka lakukan demi melihat tim yang mereka dukung mendapatkan hasil yang maksimal.(SunarYadi, 2009)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Soekanto (1990) menghasilkan kesimpulan bahwa suporter merupakan bentuk kelompok sosial yang mempunyai kebiasaan yang relatif tidak teratur. Kerumunan yang semacam ini sama dengan layaknya penonton tetapi yang membedakan adalah kerumunan penonton tidak direncanakan, serta kegiatan yang dilakukan bersifat netral hanya untuk melihat pertandingan sebagai hiburan.

Besarnya minat pada suatu jenis kegiatan merupakan perilaku individu yang identik dan mengutamakan tujuan tertentu tanpa melihat dan mempedulikan akibat yang akan ditimbulkan (Praja, 2010).

hingga berpengaruh terhadap sikap hidup seseorang. Dalam penelitian Dimmock Grove & Ecklund (2003) berpendapat pribadi seorang yang fanatik pasti mengikuti perkembangan tim yang mereka dukung. Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan sebuah tim untuk mencari informasi-informasi yang penting. Hal itu menunjukkan bahwa suporter memiliki sikap kefanatikan yang tinggi. Sikap tersebut menunjukkan bentuk keingintahuan dalam perkembangan tim yang mereka dukung.

- **Motivasi**

Sikap fanatisme suporter Ultras yang menunjukkan adanya motivasi atau penyemangat subjek untuk lebih menyukai suatu kegiatan. Pada olahraga sepak bola dukungan dari suporter merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu tim dalam sebuah pertandingan sepak bola, di karenakan kehadiran suporter membuat

setiap pemain lebih bersemangat dan termotivasi untuk memperlihatkan kemampuannya (Harian Rakyat, 2005)

Selain itu suporter juga sangat berperan penting dalam hal bisnis dan juga industri yang menguntungkan bagi semua kalangan. Keberadaan suporter sangat dibutuhkan oleh para pemain untuk memberi semangat dan dukungan lebih secara langsung (Yunan, 2010).

- **Rasionalitas**

Sikap suporter yang fanatik dapat menandakan seorang tersebut memiliki keyakinan yang kuat. Mereka tidak mau disalahkan dan mereka selalu merasa benar. Rasionalitas pada suporter Ultras Gresik adalah tindakan ketertarikan pada tim Gresik United. Sebagai contoh di Indonesia tindakan suporter yang bentrok dengan suporter yang lain yang disebabkan oleh saling ejek atau menghina satu sama lain (Anam, 2016).

Bentuk dari tindakan suporter di Indonesia ini cukup kompleks, mulai dari fanatisme berlebihan kepada club, kekerasan antar suporter, soal wasit, kinerja panitia, pertandingan, hingga minimnya sarana ekspresi suporter. (Syarief, 2013)

Menurut definisinya Mubarak (2008). Sikap fanatisme biasanya berbentuk tidak rasional sehingga sulit untuk diterima di akal sehat. sikap fanatisme dipandang sebagai munculnya perilaku agresifitas. Individu yang fanatik cenderung akan kurang memerhatikan kesadaran dirinya, sehingga sering kali kurang terkontrol dan menyimpang.

Pengertian fanatisme sendiri dapat disebut sebagai orientasi dan sentiment yang mempengaruhi seseorang seperti dalam menyikapi tindakan atau mengambil keputusan dan sulit memahami sesuatu.

- **Cinta Berlebihan**

Dari temuan peneliti mengenai bentuk fanatisme suporter Ultras Gresik dalam mendukung tim Gresik United merujuk pada kecintaan yang berlebihan yang membuat suporter rela melakukan apapun. Hal ini berarti suporter adalah orang yang mencintai suatu tim yang diidolakannya dan rela melakukan apapun untuk mendukung objek tersebut (Harian Supersoccer, 2011)

Kecintaan suporter sepak bola juga didefinisikan oleh Hidayatullah (1995) Fanatik yaitu sikap seseorang yang mencintai secara berlebihan terhadap suatu objek, sedangkan "*isme*" yaitu bentuk kepercayaan dan keyakinan. Jadi dari kedua definisi diatas menyimpulkan bahwa keyakinan dan kepercayaan yang besar terhadap suatu objek yang membuat individu kuat dalam menyikapi fanatisme yang berlebihan

Kemudian Penelitian yang dilakukan Lucky & Setyowati (2013) menyatakan bahwa fanatisme merupakan dimana keadaan seseorang mempercayai keyakinan yang tidak bisa dihilangkan. Dalam hal ini bisa diartikan sebagai cinta buta, hasilnya menunjukkan seseorang yang fanatik biasanya tidak mau memahami apa-apa yang ada di luar dirinya. Mereka tidak mengerti masalah orang lain atau kelompok lain. Mereka





Hal ini ditunjukkan oleh suporter sepak bola Gresik United yang memiliki keyakinan dan ketentuan tersendiri setelah bergabung dengan kelompok. Pengertian keyakinan solidaritas Menurut Jonhson (1988) menunjuk pada suatu keadaan antara individu atau kelompok yang didasarkan keyakinan dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama, solidaritas timbul dari diri suporter baik individu maupun kelompok.

- **Kesadaran**

Hasil dari perilaku solidaritas suporter sepak bola Gresik United menunjukkan aspek saling merasa kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh kelompok Ultras Gresik bahwa aspek yang terpenting adalah kesadaran yang lebih diutamakan. Seperti pendapat yang dipaparkan oleh (Morisson, 2009), suatu komunitas akan hancur apabila tiap individu tidak memiliki rasa solidarisme yang tinggi. Komunitas pula dapat hancur apabila setiap anggota komunitas tersebut mementingkan setiap ego masing-masing. Solidaritas dalam komunitas suporter sepak bola harus sangat kuat, dimana didasarkan atas persamaan rasa dan kesetia kawatan yang dimana tidak ada kelompok-kelompok didalamnya.

- **Sikap Seperasaan**

Hal ini sesuai dengan perilaku solidaritas suporter Ultras Gresik yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan wawancara. Sikap seperasaan ini sudah ditanamkan sejak seseorang mau bergabung dengan kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adang &

Anwar (2013) menunjukkan sifat solidaritas merupakan sifat se perasaan terhadap kelompok atau individu lainnya. sifat satu rasa senasib, perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok setiap anggotanya wajib memilikinya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa jika suatu kelompok memiliki rasa solidaritas yang tinggi maka hubungan suatu kelompok terjalin dengan baik. Seperti disaat melakukan nonton bola diluar kota atau luar pulau, timbal balik yang dilakukan akan berdampak positif bagi suporter yang mempunyai solidaritas dan rasa peduli antar suporter yang tinggi.

menurut Johnson (1994) menyatakan bahwa solidaritas juga merujuk pada keadaan individu atau suatu kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan dianut dengan kepercayaan bersama. Didalam suatu kelompok atau komunitas yang baik akan menjunjung tinggi nilai solidaritas moral dan norma yang ditetapkan oleh individu kelompok yang menjadi penganut kepercayaan terhadap anggota-anggota lainnya.

- **Sepenangungan**

Sikap solidaritas suporter Ultras Gresik dinilai cukup baik sesama anggota sendiri dan juga dengan anggota lain. Hal ini ditujukan saat salah satu dari anggota kelompok mengalami kesulitan atau kesusahan. Adapun penelitian yang dilakukan Lawang (2005) dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa solidaritas anggota kelompok yang cenderung lama akan berbeda dengan anggota kelompok yang baru.



- **Kekompakan**

Dari apa yang didapatkan peneliti mengenai ciri solidaritas yaitu dengan adanya kekompakan antar anggota yang membuat suporter Ultras Gresik lebih kompak dalam hal mendukung tim Gresik United. Hal ini ditunjukkan disaat mereka menonton sepak bola didalam stadion maupun diluar stadion. Perilaku kelompok anggota suporter baik dalam hal positif seperti saling tolong menolong maupun hal negatif seperti tawuran, dilakukan untuk mempertahankan keyakinan yang dianut. suatu keyakinan membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala macam hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya (Goddard, 2001).

- **Kepedulian**

Ciri solidaritas suportet Ultras Gresik yaitu salah satunya berupa kepedulian. Hal ini dilakukan tidak hanya kepada anggota suporter saja melainkan juga dengan orang lain saat mereka membutuhkan kita bantuan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan (Goddard, 2001). Perilaku kelompok anggota suporter baik dalam hal positif seperti saling tolong menolong maupun hal negatif seperti tawuran, dilakukan untuk mempertahankan keyakinan yang dianut.

**c. Faktor Solidaritas**

Dari temuan peneliti mengenai bentuk faktor solidaritas yang dilakukan suporter sepak bola Gresik United menunjukkan bahwa ada beberapa aspek diantaranya yaitu: faktor lingkungan, faktor kecintaan

- **Lingkungan**

Salah satu dari faktor seseorang yang bersikap solidaritas salah satunya yaitu dari lingkungan mereka yang menilai bahwa lingkungan bisa mendorong seseorang bersikap solidaritas. Hal ini bisa jadi dipengaruhi dari motivasi dan juga dari orang sekitar mereka. . (Adang & Anwar, 2013). Menjelaskan bahwa lingkungan juga sangat berpengaruh untuk masyarakat tradisional maupun masyarakat modern sekalipun tidak memiliki perbedaan dalam hal struktur internal maupun fungsi eksternal, masyarakat tersebut dapat dicirikan oleh berbagai jenis solidaritas kelompok yang ada, baik solidaritas mekanik maupun solidaritas organik.

- **Kecintaan**

Hal ini sesuai dengan pendapat subjek mengenai faktor solidaritas yang menjadikan kecintaan dari apa yang mereka rasakan sangat berpengaruh untuk berperilaku solidaritas. Giulianotti (2006) mendefinisikan rasa cinta manusia semakin lekat dengan rasa kasih sayang dan semangat untuk selalu bertahan. Fanatisme juga merupakan sebuah kecintaan yang lebih hingga berpengaruh terhadap sikap hidup seseorang.

### **3. Hasil Observasi**

Selain menggunakan metode wawancara, pada penelitian kali ini juga menggunakan metode observasi yang telah dilakukan peneliti selama dua minggu di Stadion Glora Joko Samduro Gresik dimana untuk mengetahui

perilaku fanatisme dan solidaritas suporter Ultras Gresik saat menyaksikan pertandingan secara langsung dalam sesi uji coba. Penelitian ini menggunakan observasi *nonpartisipatoris*, peneliti tidak akan memberikan perlakuan apapun agar kondisi suporter didalam stadion seperti biasanya.

Glora Joko Samuduro adalah stadion yang berada dikota Gresik markas dari tim Gresik United, Disaat adanya pertandingan Gresik United stadion ini tidak pernah sepi penonton, apa lagi disaat tim Gresik United mengalami hasil yang positif disetiap laganya yang membuat daya tarik Ultras Gresik untuk memenuhi stadion tersebut. Stadion yang berkapasitas empat puluh lima ribu penonton ini menjadi stadion kebanggaan masyarakat Gresik khususnya Ultras Gresik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan untuk mengetahui bentuk perilaku fanatisme dan solidaritas Ultras Gresik ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Ultras Gresik berperilaku fanatisme dan solidaritas, ditemukan beberapa hal antara lain:

- a. Faktor identitas suporter dan latar belakang suporter yang menjadikan Ultras Gresik begitu fanatik terhadap tim Gresik United.
- b. Bentuk fanatisme suporter adanya nama tim sepak bola Gresik United menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat Gresik khususnya Ultras Gresik.
- c. Memegang teguh slogan AIB “Alangkah Indahnya Bersatu” yang berarti solidaritas sangat penting dilakukan dikelompok sendiri maupun dengan kelompok suporter lain.



mempengaruhinya adalah keberadaan identitas subjek yang menganggap bahwa identitas adalah tolak ukur kecintaan mereka terhadap tim sepak bola yang ia dukung. Dimana tempat lahir subjek menjadi salah satu faktor yang kuat untuk supporter memunculkan kecintaan fanatisme.

Kecintaan supporter sepak bola juga didefinisikan oleh Hidayatullah (1995) Fanatik yaitu sikap seseorang yang mencintai secara berlebihan terhadap suatu objek, sedangkan “*isme*” yaitu bentuk kepercayaan dan keyakinan. Jadi dari kedua definisi diatas menyimpulkan bahwa keyakinan dan kepercayaan yang besar terhadap suatu objek yang membuat individu kuat dalam menyikapi fanatisme yang berlebihan

Kemudian Penelitian yang dilakukan Lucky & Setyowati (2013) menyatakan bahwa fanatisme merupakan dimana keadaan seseorang mempercayai keyakinan yang tidak bisa dihilangkan. Dalam hal ini bisa diartikan sebagai cinta buta. hasilnya menunjukkan seseorang yang fanatik biasanya tidak mau memahami apa-apa yang ada di luar dirinya. Mereka tidak mengerti masalah orang lain atau kelompok lain. Mereka hanya mengerti apa yang diyakini saja serta menganggap apa yang mereka lakukan adalah tindakan yang benar.







meskipun dalam keadaan menang maupun kalah. Tujuan dari suporter tersebut ingin melihat tim yang mereka dukung mendapatkan hasil yang maksimal. Bentuk dari gerakan masa itu bisa berupa hal yang positif maupun negatif. Karena didalam kelompok suporter salah satu individu yang mengalami konflik maka kelompok lain akan mudah terpengaruh (Hoffer, 1993).

## **2. Faktor Solidaritas Suporter Ultras Gresik**

Adang & Anwar (2013) menunjukkan sifat solidaritas merupakan sifat seperasaan terhadap anggota kelompok atau orang lain. Sifat kekompakan dan saling pengertian pada suatu kelompok setiap anggota wajib memilikinya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa jika suatu kelompok memiliki rasa solidaritas yang tinggi maka hubungan suatu kelompok tersebut terjalin dengan baik. Terdapat dua aspek solidaritas suporter Ultras Gresik yaitu dari lingkungan orang skitar dan juga motivasi dari apa yang subjek rasakan.

Dari dua aspek tersebut mengenai faktor yang mempengaruhi solidaritas, dan hasil dari penelitian terlihat bahwa setiap subjek memiliki perbedaan menunjukkan bentuk perilaku solidaritas kepada kelompok suporter Ultras Gresik. Seperti pada subjek pertama mengenai faktor solidaritas berbeda dengan subjek ketiga dalam melakukan solidaritas kelompok. Perbedaan disini menunjukkan bahwa motivasi dari diri sendiri berbeda dengan adanya dorongan dari











- Fernando, Wachelke Joao. (2008). *Brazilian fans' social representations on soccer. Representaciones sociales de los hinchas brasileños sobre fútbol [versi elektronik]*. International Journal of Sport Science.
- Goddard, H.2001. *Civil Religion*. New York: Cambridge University Press.
- Gulianotti, Richard. 2006. *Sepak bola Pesona Sihir Permainan Global*. Yogyakarta: Appeiron Pylothes.
- Hani T. Handoko, (2008). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Liberty).
- Harian Biembie (2015, Maret). *Klub-klub sepak bola*. Dipetik dari <http://www.Harian-bimbie.com/klub-sepak-bolaindonesia.htm>.
- Harian Rakyat (2015, September), *Makna suporter dalam dunia sepak bola*. Dipetik dari <http://www.harianrakyat.com/cetak/2005/09/07/makna-suporter-dalam-dunia-sepak-bola>.
- Harian Super Soccer (2011, Juli). *Arti suporter sebagai pemain ke duabelas*. Dikutip dari <http://www.supersoccer.co.id/2011/06/07-arti-suporter-sebagai-pemain-ke-duabelas>.
- Hidayatullah.(1995).*ArtiSuporter*.Diakses dariArtika <http://www.artikata.com/arti-180066-supporter.html> pada tanggal 24 Mei 2013.
- Hoffer, E. (1993). *Gerakan Massa* (terjemahan: Maris, M). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.<http://ultrassahabat.blogspot.com/2011/09/sejarah-ultras-mania-gresik.html>.
- <https://jabar.tribunnews.com/2019/08/08/bobotoh-persib-datang-di-lamongan-suporter-fanatik-persela-lamongan-sambut-penuh-kehangatan>.
- <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/10/09/160022/didemo-ultras-mania-akhirnya-gresik-united-diserahkan-ke-dprd-gresik>.



- Soyomukti, Nurani. 2013. *Pengantar sosiologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi, suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudirwan dalam Handoko, A.T., dan Andrianto, S. (2006). *Hubungan Antara Fanatisme Positif terhadap Klub Sepak Bola dengan Motivasi menjadi Suporter*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sunaryadi, Yadi. Andi Suntoda., Lingling Usli W., Sagitarius, (2009) *Analisis Perilaku Kekerasan Penonton Sepak bola (Studi Kasus pada Penonton Sepak bola di Bandung)*.
- Suroso, S.D.E., Aditya, P. (2010). *Ikatan emosional terhadap tim sepak bola dan fanatisme suporter sepak bola*. Jurnal Penelitian Psikologi.
- Syarif, R. (2013). *Perilaku suporter sepak bola*. Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma.
- Taylor S.E, Pepalu L.A, Sears D.O. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Ubaidillah, Nugraha. 2008. *Republik Gila Bola*. Jakarta: Ufuk Press.
- Wahyudi, Hari. 2009. *The Land of Hooligans*, Jogjakarta.
- Wicaksono, Agam Rizki. (2011). *Tidak adanya rasa persatuan antar supporter sepakbola*. Artikel: STIMIK AMIKOM Yogyakarta.
- Yuana, P. (2001). *Hubungan antara Fantisme Berpolitik dengan Agresivitas pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.